

Rambu-Rambu Agama

Dalam **OLAHRAGA**

Ustadz Abu Ibrohim Muhammad Ali AM حفظه الله

Publication : 1438 H_2016 M

RAMBU-RAMBU AGAMA DALAM OLAHRAGA

Oleh : Ustadz Abu Ibrohim Muhammad Ali AM حفظه الله

Disalin dari Majalah Al-Furqon No. 112 Ed. 09 Th Ke-10_1432 H/2011 M
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

Dunia olah raga adalah dunia yang penuh dengan sensasi dan menjadi hobi kebanyakan anak manusia. Islam-pun tidak melarangnya karena memang hukum asal olahraga adalah halal/dibolehkan selama tidak disertai perkara-perkara yang terlarang. Hanya saja Islam telah meletakkan rambu-rambu dan kaidah-kaidah olahraga secara umum agar tidak keluar dari garis syari'at.

Oleh karenanya sangat penting untuk kita kaji masalah ini agar kita bisa mengetahui olahraga/ lomba-lomba apakah yang dibolehkan dalam islam dan dilarang oleh Islam. Diantara kaidah-kaidah tersebut adalah¹:

PERTAMA: UNTUK Mencari RIDHO ALLOH

Setiap muslim harus selalu mencari ridho Allah dalam setiap aktivitasnya. Dalam berolahraga pun ridho Allah harus dijadikan tujuan, dan itulah tujuan diciptakannya manusia. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹ Kami sarikan pembahasan ini dari *Majallah al-Hikmah* edisi No.3, Tanggal 1 Muharram 1415 H, bertepatan dengan 9 juni 1994M, hlm.155-168, ditulis oleh DR.Sa'id Abdul Adhim.

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. adz-Dzariyat [51]: 56)

Termasuk kesalahpahaman sebagian orang yang mengatakan bahwa ibadah hanya shalat, zakat, dan semisalnya, sedang olahraga tidak ada sangkut pautnya dengan ibadah (agama). Padahal, Islam menjadikan perkara-perkara mubah sebagai ibadah yang berpahala, seperti tersenyum kepada sesama muslim², seorang suami mengumpuli istrinya³, seorang suami memberi makan istri⁴, seorang yang menanam benih⁵, dan semisalnya.

Olahraga yang dilakukan seorang muslim tidak akan sia-sia bahkan berbuah pahala jika diniatkan untuk mencari pahala dari Allah dan untuk kemaslahatan dirinya, agamanya, dan kaum muslimin secara umum. Akan tetapi, jika tidak diniatkan demikian, maka akan menjadi bumerang baginya dan dia akan sulit melepaskannya.

² HR. at-Tirmidzi: 1956, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shohihah*: 572.

³ HR. Muslim: 1674.

⁴ HR. al-Bukhori: 1213 dan Muslim: 3076.

⁵ HR. Ahmad: 184, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shohihah*: 9.

KEDUA: UNTUK MEMBELA AGAMA DAN KEBENARAN

Berkata Syaikh Abu Bakr al-Jaza'iri حفظه الله⁶

"Sesungguhnya tujuan semua jenis olahraga yang dikenal dalam Islam adalah dimaksudkan menjadi sebuah alat menegakkan dan membela kebenaran. Bukanlah tujuan olahraga itu hanya mendapat harta melimpah, ketenaran, atau hal yang serupa seperti berbangga diri dan (akhirnya) menjadi manusia yang rusak di muka bumi sebagaimana kondisi kebanyakan mereka saat ini."

Barang siapa tidak memahami hal ini, maka dia akan terjatuh kepada salah satu tujuan yang tidak dibenarkan dalam berolahraga.

KETIGA: MELATIH KEKUATAN, KEMAHIRAN, DAN KEBERANIAN

Kebenaran akan terwujud sempurna dengan ilmu dan kekuatan, ilmu bermanfaat bagi para pencari kebenaran, tetapi kekuatan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang

⁶ Dinukil secara bebas dari *Majallah al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H (9 juni 1994 M), hlm. 118.

menentang, oleh karena itu Rosululloh mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada umatnya dan menyiapkan kekuatan yang bermanfaat pula bagi tegaknya agama, dan di antara bentuk persiapan kekuatan tersebut beliau memerintahkan kaum muslimin berlatih jenis-jenis olahraga yang bermanfaat untuk menguatkan badan, dan melatih keberanian, demikianlah Alloh memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan kekuatan yang bermanfaat bagi diri-diri mereka, agama dan kaum muslimin secara umum, dalam firman-Nya:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. (QS. al-Anfal [8]: 60)

Oleh karena maksud ini, Rosululloh ﷺ mengizinkan para lelaki Habasyah bermain tombak dalam masjid beliau, bahkan mengizinkan Aisyah ﷺ melihat mereka.⁷

⁷ Lihat *Majallah al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H (9 Juni 1994 M) hlm. 119.

KEEMPAT: TIDAK MENGHABISKAN SEMUA WAKTUNYA UNTUK OLAHRAGA

Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَأَعْطِ
كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ

"Sesungguhnya Tuhanmu mempunyai hak atasmu, dirimu mempunyai hak atasmu, dan keluargamu mempunyai hak atasmu, maka berikan hak masing-masing kepada pemiliknya." (HR. al-Bukhori: 1832)

Seorang muslim boleh bersantai, berolahraga, dan menghibur dirinya dengan perkara-perkara yang halal walaupun kurang bermanfaat. Hanya, yang menjadi masalah jika seorang muslim menjadikan kebanyakan atau semua waktunya untuk olahraga atau perkara-perkara yang tidak bermanfaat, sehingga hidupnya menjadi sia-sia, penuh dengan permainan, dan pada akhirnya menghalangi dirinya untuk melaksanakan ke-wajiban syari'at dan melanggar larangan-larangan-Nya.

Sungguh menyesal manusia yang lalai akan kampung akhirat, padahal dunia dan seisinya jika dibandingkan

dengan akhirat yang kekal tidak ada artinya. Nabi ﷺ bersabda:

مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ
فَلْيَنْظُرْ بِمَ تَرْجِعُ

"Dunia ini dibandingkan dengan akhirat hanya gambarannya seperti seseorang yang mencelupkan satu jarinya ke lautan, maka hendaknya ia melihat apa yang ia akan bawa kembali." (HR. Muslim: 5101)

Dan termasuk perangkap bagi manusia, setan selalu menghiasi dunia dengan berbagai cara supaya mereka tenggelam dalam kenikmatan dunia yang sekejap dan lalai dengan kampung akhirat. Setan membisikkan kepada mereka bahwa olahraga adalah perkara paling penting bagi manusia, lalu manusia menjadi sibuk memikirkan olahraga, ingin mengetahui kabar terbarunya, membicarakan bintang-bintangnya secara detail, tanpa memperhatikan agama dan akhlak mereka.⁸

⁸ Betapa banyak anak-anak muda sekarang jika ditanya siapa yang diidolakan, maka jawabnya adalah para pemain bola yang kafir, atau semisalnya.

KELIMA: TIDAK FANATIK GOLONGAN DAN MEMBABI BUTA

Fanatik kepada kebenaran adalah baik dan bermanfaat, bahkan itulah istiqomah di atas agama. Akan tetapi, fanatik kepada suatu kelompok tertentu, seperti kepada suatu perkumpulan olahraga baik sepakbola atau lainnya, berarti berpegang teguh dengannya, saling menolong, dan rela mati demi membela serta memperjuangkannya baik dalam kebenaran atau kebatilan, inilah yang dilarang dalam Islam. Allah berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS. al-Ma'idah [5]: 2)

Jika yang terjadi adalah fanatik golongan, seperti yang banyak terjadi baik dari sesama pemain atau sesama supporter, berupa saling mencela, menghina, saling memukul, bermusuhan, bahkan saling membunuh karena bukan dari kelompoknya, kematian seperti ini adalah kematian jahiliah,⁹ dan olahraga yang disertai perkara semacam ini menjadi haram.

⁹ Lihat HR. Muslim: 3440.

KEENAM: TIDAK BERCAampur DENGAN LAWAN JENIS TANPA BATAS¹⁰

Wanita adalah aurat yang harus dijaga, tidak boleh ditampakkan kepada selain mahromnya.¹¹ Pada dasarnya wanita harus tinggal di rumahnya dan tidak keluar kecuali jika ada suatu hajat atau kebutuhan.¹² Oleh karenanya, dalam urusan ibadah pun wanita lebih baik beribadah di rumahnya daripada masjid-masjid kaum muslimin, sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ:

لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتَهُنَّ خَيْرَ لَهُنَّ

"Janganlah kamu mencegah kaum wanitamu dari masjid-masjid Allah, tetapi rumah mereka lebih baik bagi mereka." (HR. Abu Dawud: 576, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shohihah*: 1396)

¹⁰ Lihat pembahasan lebih lengkap masalah ini dalam Majalah Al Furqon edisi 06 Tahun VI /Muharrom 1428 H, dengan judul "*Ikhtilath Penyakit Kronis Umat*" oleh Ustadz Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf.

¹¹ Lihat HR. at-Tirmidzi: 1173, dan beliau mengatakan bahwa hadits ini *hasan shohih ghorib*.

¹² Sebagaimana perintah Allah kepada kaum wanita dalam QS. al-Ahzab: 33.

Jika wanita lebih baik di rumah dalam urusan ibadah, bagaimana kiranya urusan selain ibadah? Dan bagaimana kiranya lagi urusan olahraga? Maka jawabnya tentu di rumah jauh lebih baik lagi.

Jika wanita terbiasa keluar rumah, maka terjadilah campur baur wanita dengan laki-laki tanpa batas, dan terjadilah banyak kerusakan/ fitnah, disebabkan sebagian kaum wanita telah menyelisihi fitrahnya. Oleh karena itu, rusaknya kaum Bani Israil sebab pertama kalinya adalah fitnah wanita.¹³ Jika wanita keluar rumah dan bercampur dengan kaum laki-laki tanpa batas, maka terjadilah saling memandangi (zina mata), saling berbicara tanpa batas (zina mulut), saling bersentuhan (zina tangan) dan akhirnya saling berzina dengan zina yang sesungguhnya.¹⁴

Islam telah memberi perunjuk agar umatnya tidak jatuh kepada perkara keji ini. Oleh karena itu, Rosululloh ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik shof laki-laki adalah yang paling depan dan seburuk-buruk shof laki-laki adalah yang paling belakang, sedangkan sebaik-baik shof kaum wanita adalah yang paling belakang dan seburuk-buruk shof kaum wanita adalah yang paling depan."*¹⁵ Bahkan Rosululloh ﷺ sangat menjaga batas antara kaum laki-laki dengan wanita

¹³ HR. Ahmad: 1112, dengan sanad yang shohih.

¹⁴ Lihat HR. Bukhori: 6243 dan Muslim: 2657.

¹⁵ HR. Muslim: 440.

walaupun saat keluar dari tempat sholat, beliau dan para sahabatnya tetap tidak beranjak dari tempat sholatnya, sampai kaum wanita keluar terlebih dahulu supaya tidak bercampur antara laki-laki dan wanita walaupun setelah melaksanakan sholat, sebagaimana dikisahkan oleh Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata:

كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ قُمْنَ وَثَبَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرِّجَالُ

"Bahwasanya kaum wanita pada zaman Rosululloh رحمه الله, mereka segera bangkit jika setelah selesai sholat, lalu Rosululloh ﷺ dan para sahabat laki-laki tetap tidak beranjak (dari tempat sholatnya), lalu jika Rosululloh صلى الله عليه وسلم mulai bangkit, kaum laki-laki pun juga bangkit."
(HR. al-Bukhori: 866)

KETUJUH: MENUTUP AURAT

Menutup aurat adalah kewajiban setiap mu-lim laki-laki dan perempuan, seseorang dilarang melihat aurat sesama

jenisnya, sebagaimana ia dilarang melihat aurat lawan jenisnya.¹⁶

Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

"Seorang laki-laki dilarang melihat aurat laki-laki lain dan seorang wanita dilarang melihat aurat wani-ta lain." (HR. Muslim: 512)

Sungguh kita mendapati pada zaman sekarang, banyak kaum muslimin baik laki-laki¹⁷ atau perempuan¹⁸ bermudah-

¹⁶ Lihat QS. an-Nur: 30-31.

¹⁷ Seperti menyingkap paha, padahal paha adalah aurat sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ, "Paha adalah aurat (kaum laki-laki)." (HR. al-Bukhori: 2/112). Dan Rosululloh ﷺ melarang sahabatnya menyingkap pahanya serta melarang melihat paha laki-laki lainnya (HR. Abu Dawud: 3140, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih wa Dho'if al-Jami' ash-Shoghir*. 13397).

¹⁸ Yang paling sering dijumpai dari wanita adalah menyingkap rambut dan kepalanya, padahal keduanya termasuk aurat sebagaimana disepakati para ulama (lihat *Majallah al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H, hlm. 126). Memang kita patut bersyukur dengan semakin banyaknya jumlah wanita yang berjilbab, tetapi yang kita sesalkan adalah sebagian wanita yang enggan berjilbab atau berjilbab tetapi hakikatnya tidak mengenakannya, seperti berjilbab tetapi dadanya tersingkap, betisnya ditampakkan, berjilbab pendek sehingga rambutnya tetap terburai, berjilbab tetapi memakai bawahan yang sangat ketat, atau yang semisalnya; ini semua adalah

mudahan terhadap auratnya. Mereka menyingkap auratnya baik sengaja atau tidak. Di sisi lain, sebagian besar kaum muslimin tidak menggubrisnya, apalagi mencegahnya. Dan yang paling mengherankan, ketika ada sebagian muslimah berusaha menutup auratnya lebih sempurna, justru mendapat ejekan, cacian, dianggap kuno, dituduh aliran sesat, teroris, dan sebagainya. Dari sini kita ketahui bahwa olahraga yang mengharuskan pesertanya menampilkan aurat, seperti binaraga dan semisalnya, hukumnya haram.

KEDELAPAN: MENINGGALKAN ATURAN OLAHRAGA YANG BERTENTANGAN DENGAN ISLAM

Dalam setiap cabang olahraga kalau kita perhatikan, masing-masing ada aturan mainnya. Pada dasarnya aturan yang dibuat dan disepakati tidak bermasalah, tetapi ada sebagian aturan yang bertentangan dengan aturan Allah. Kalau demikian adanya maka seorang muslim dilarang menaati aturan yang dibuat jika bertentangan dengan aturan Allah.

kesalahan yang sebab utamanya adalah kesalahpahaman mereka tentang jilbab, yang mana mereka menganggap jilbab hanya mode bukan untuk menutup aurat dan menjaga kehormatan.

Sebagai contoh, pertandingan-pertandingan yang membolehkan pukulan ke arah wajah atau anggota tubuh yang berbahaya, lomba renang dengan membuka sebagian aurat, binaraga dengan menampakkan auratnya, pertandingan campuran antara laki-laki dengan wanita, atau yang semisalnya, semuanya diharamkan sebab aturannya bertentangan dengan aturan Allah.

Al-Imam asy-Syafi'i رحمه الله berkata,¹⁹ "Para sahabat dan generasi setelah mereka sepakat bahwa jika (seorang muslim) mengetahui sunnah Rosululloh ﷺ, maka tidak halal baginya untuk meninggalkannya, lalu mengikuti pendapat seseorang, tidak pandang siapa pun dia, syari'at Islam ini menghukumi semua kaidah-kaidah, aturan-aturan, undang-undang, atau adat-istiadat yang dibuat manusia baik yang bersifat lokal atau internasional, maka wajib setiap muslim untuk merealisasikan firman Allah:

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku." (QS. az-Zumar [39]: 13)

¹⁹ Dinukil dari *Majallah al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H, hlm. 129-130.

KESEMBILAN: TETAP MENUNAIKAN KEWAJIBAN AGAMANYA

Olahraga bukanlah tugas manusia, tetapi manusia ditugasi untuk beribadah (QS. adz-Dzariyat: 56). Olahraga menjadi haram jika sampai melalaikan kewajibannya. Oleh karenanya, haram mengadakan pertandingan olahraga (perlombaan) pada waktu adzan dikumandangkan, lebih-lebih jika dikumandangkan adzan sholat Jum'at, karena orang yang mendengar adzan berkewajiban untuk mendatangi masjid dan sholat berjama'ah. Oleh karena itu, Nabi ﷺ mengancam hendak membakar rumah orang-orang yang tidak menghadiri sholat berjama'ah²⁰, lalu apakah kiranya jika ada seorang mendengar adzan lalu dia tidak menghiraukannya, bahkan justru asyik berolahraga atau menontonnya? Sungguh ini merupakan kelalaian yang sangat nyata.

Demikian pula seandainya saat hendak bertanding, para pemain harus makan dan minum menjelang bertanding padahal saat itu waktu puasa Romadhon, maka olahraga semacam ini hukumnya menjadi haram.

²⁰ Lihat HR. Muslim: 1041.

KESEPULUH: TIDAK ADA PELANGGARAN SYARI'AT SEPERTI RUKUK DAN SUJUD KEPADA MAKHLUK

Sebagian cabang olahraga seperti beladiri, jika sebelum bertanding, atau saat bertanding diharuskan adanya penghormatan dengan cara menunduk kepada lawannya seperti rukuk atau bahkan sampai sujud, maka haram bagi seorang muslim melakukannya.²¹

Cukuplah sunnah Rosul bagi seorang muslim jika bertemu saudaranya untuk saling bersalaman²², adapun saling menundukkan badan, maka telah dilarang dalam agama Islam. Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ الرَّجُلُ مِنَّا يَلْقَى أَحَاهُ
أَوْ صَدِيقَهُ أَيَنْحِي لَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفِيَلْتَرْمُهُ وَيُقَبِّلُهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ:
أَفِيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ

²¹ Lihat keharaman hukum sujud dan rukuk kepada manusia dalam *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khoiril Ibad* kar. Ibnul Qoyyim رحمه الله (dinukil dari *Majallah al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H, hlm. 132).

²² Sebagaimana dalam HR. ath-Thobroni 1/8/1/99, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shohihah*: 2647.

Dan Anas bin Malik ﷺ berkata, "Ada seseorang bertanya, 'Wahai Rosululloh jika ada di antara kami berjumpa dengan saudaranya atau kawannya bolehkah dia membungkukkan badan untuknya?' Nabi ﷺ menjawab, 'Tidak boleh,' Orang itu bertanya 'lagi, 'Bolehkah memeluk dan menciumnya?' Nabi ﷺ menjawab, 'Tidak'²³.' Orang itu bertanya lagi, 'Bolehkah menyalami dengan tangannya?' Nabi ﷺ menjawab, 'Ya.'" (HR. at-Tirmidzi: 2728, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Misykat al-Mashobih*: 4680)

KESEBELAS: TIDAK KAGUM DAN BERLOYALITAS KEPADA NONMUSLIM

Termasuk perangkap setan, manusia dibuat takjub oleh kepiawaian para bintang olahraga saat berlaga, tidak cukup merasa takjub, sebagian mereka hatinya condong kepadanya tanpa melihat sisi agama dan akhlaknya, ditambah sebab

²³ Akan tetapi, bukan berarti memeluk dan mencium saudaranya hukumnya haram, karena ada keterangan dalam hadits yang lain bahwa kebiasaan sahabat jika salah satu mereka datang dari bepergian jauh mereka saling berpelukan (HR. al-Baihaqi: 7/100, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shohihah*: 160).

kebodohannya tentang *al-wala wal baro'*, maka sebagian mereka membela bintang yang difavoritkan.

Secara tidak langsung mereka melebihkan orang kafir daripada orang muslim, sebab mereka lebih menonjolkan pemain kafir daripada tokoh-tokoh Islam — utamanya Rosululloh ﷺ. Bahkan tidak jarang para pemuda muslim dengan bangga memakai kostum milik bintang kafir lengkap dengan nomor punggung dan nama pemain kafir tersebut. Bahkan terkadang ada yang tidak segan memakai baju bergambar bintang idolanya yang kafir, *na'udzu billah min dzalik*.

Jika kondisinya seperti ini, maka hilanglah permusuhan antara kaum muslimin dengan kaum kafir. Mereka justru duduk bersama-sama, bahkan sebagian kaum muslimin mengidolakan musuh-musuh Allah yang seharusnya diperangi, karena mereka memerangi agama Islam (baca QS. al-Mujadilah: 22), dan kaum muslimin harus menampakkan permusuhan dengan mereka.²⁴ Allah berfirman:

²⁴ Namun, bukan berarti kaum muslimin tidak boleh sama sekali berbuat baik kepada orang kafir. Kaum muslimin harus selalu adil bahkan tidak boleh mengkhianati mereka jika mereka tidak berkhianat dan tidak memerangi agama Islam (QS. al-Mumtahanah [60]: 8). Sebagai bukti hal ini, Rosululloh ﷺ berjual beli dengan mereka, beliau pernah menjenguk orang kafir yang sakit, dan beliau pernah mengirim hadiah kepada raja kafir; ini semua dilakukan jika

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ

Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia. Ketika mereka berkata kepada kaum mereka, "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kehencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja." (QS. al-Mumtahanah [60]: 4)

KEDUA BELAS: TIDAK MEMBAHAYAKAN

Jika suatu pertandingan olahraga yang digelar terdapat sesuatu yang membahayakan keselamatan pesertanya,

terdapat maslahat di dalamnya seperti harapan supaya masuk Islam, dan bukan berarti Rosululloh ﷺ cinta kepada orang-orang kafir, maka harus dibedakan antara berbuat adil dan cinta kepada mereka. (Lihat *Majallah al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H, hlm. 133).

maka olahraga tersebut menjadi haram, seperti tinju, dan gulat bebas yang dibolehkan di dalamnya menyakiti lawan serta membahayakan keselamatan pesertanya.²⁵ Allah berfirman:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. an-Nisa' [4]: 29)

Demikian pula semua cabang olahraga yang hukum asalnya mubah (halal), jika menurut dugaan yang kuat akan terjadi bahaya terhadap keselamatan pesertanya maka diharamkan sebagaimana ayat di atas.²⁶

²⁵ Sebagaimana *Majlis Fatwa al-Majma' al-Fiqhi al-Islami li Robithoh al-Alam al-Islamiy* pada muktamarnya yang ke-10 digelar di Makkah al-Mukarromah, pada tanggal 24 Shofar 1408 H, telah memutuskan bahwa kedua cabang olahraga ini hukumnya haram.

²⁶ Adapun hukum olahraga seperti balap motor, balap mobil, lomba lari, panjat tebing, gulat, karate, taekwondo, kungfu, dan lainnya, maka hukum asalnya adalah termasuk yang dianjurkan sebagaimana Allah perintahkan hamba-Nya untuk melatih dan menyiapkan kekuatan (QS. al-Anfal [8]: 60), dan Nabi ﷺ memerintah para sahabatnya berlatih memanah (HR. al-Bukhori: 3122), hanya saja para ulama mensyaratkan kehalalannya jika diduga kuat tidak akan membahayakan peserta, dan menjadi haram jika diduga kuat akan membahayakan pesertanya. (Lihat *al-Hikmah* edisi no. 3, tgl. 1 Muharrom 1415 H, hlm. 153-162).

KETIGA BELAS: TIDAK MENIMBULKAN SIFAT BANGGA DIRI, SOMBONG, DENGKI, DAN LAINNYA

Bangga diri (*ujub*), sombong dan dengki adalah penyakit hati yang dapat terjadi dalam perkara apa saja, bisa sebab ilmu, harta, rupa, pangkat, nasab, dan *syuhroh* (ketenaran). Jika seseorang yang berolahraga salah niatnya, dia akan selalu mencari jalan supaya menjadi yang paling nomor satu. Ketenaran dan kebanggaanlah yang menjadi tujuannya, lalu menganggap dirinya lebih besar dan hebat, sedangkan yang lainnya lebih lemah daripadanya dan akhirnya diremehkan. Inilah penyakit hati yang telah disebutkan oleh Rosululloh ﷺ dan pelakunya dibenci oleh Allah. Nabi ﷺ bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ
الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ
الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Tidak akan masuk surga siapa saja yang memiliki kesombongan walaupun sebiji sawi dalam hatinya." Lalu ada orang bertanya, "(Wahai Rosululloh!) Ada orang yang selalu ingin baju dan sandalnya bagus." Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah itu Mahabagus dan mencintai yang bagus-bagus, **sombong itu adalah**

menolak kebenaran dan meremehkan manusia."

(HR. Muslim: 131)

PENUTUP

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, marilah kita merenungi kembali tujuan Allah menciptakan kita. Ilmu agama dan aktivitas dunia yang bermanfaat sudah cukup menyita waktu kita, sehingga kita harus berpikir seribu kali untuk menyia-nyiakannya. Generasi yang mendapatkan kejayaan adalah sebaik-baik contoh buat kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan waktunya untuk duduk di majelis ilmu, belajar agama atau mengajarkannya. Jika mendengar seruan adzan, mereka segera sholat. Jika mendengar seruan jihad, mereka berebut supaya tidak ketinggalan. Mereka mencari dunia sebagai jalan menuju kampung akhirat. Mereka ridho kepada Allah dan Allah pun ridho kepada mereka, dan mereka mendapatkan janji Allah berupa surga. Bandingkan keadaan kita dengan mereka. Kembalilah kepada Allah sang pencipta. Ikhhlaskan niat hanya untuk-Nya. Jangan jadikan perkara-perkara yang asalnya mubah menggeser niat utama kita sebagai kaum muslimin yang akibatnya akan perkara mubah itu menggantikan niat utama kita yaitu mencari ridho Allah. Semoga kita dimudahkan untuk mengikuti jejak para salaf sholih. Amin.[]